

**LAPORAN AKHIR  
DANA PNBP FAKULTAS**



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

<b>SAHMIN NOHOLO, SE., MM</b>	<b>001706670</b>
<b>SITI PRATIWI HUSAIN SE., M.SI</b>	<b>0009038601</b>

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
NOVEMBER 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DANA PNBPFEB**

Judul Kegiatan : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada  
PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

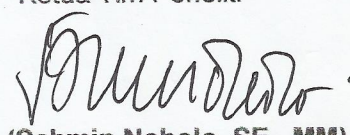
**KETUA PENELITI** :  
A. Nama Lengkap : Sahmin Noholo, SE., MM  
B. NIDN : 001706670  
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
D. Program Studi : S1 Akuntansi  
E. Nomor Hp : 085240473012  
F. Email : sahminnoholo@yahoo.co.id

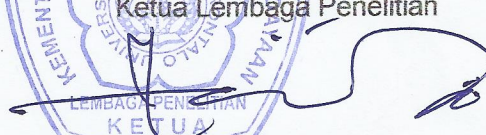
**ANGGOTA PENELITI**  
A. Nama Lengkap : Siti Pratiwi Husain, SE., M.Si  
B. NIDN : 0009038601  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 Bulan  
Penelitian Tahun Ke : 1  
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 5.000.000,-  
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 5.000.000,-  
- Dana Internal PT : -  
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
  
**(Dr. Hamzah Yunus.M.Pd)**  
NIP/NIK. 196002231986031004

Gorontalo, November 2014  
Ketua Tim Peneliti

  
**(Sahmin Noholo, SE., MM)**  
NIP/NIK.19950803 198203 1 002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
  
**(Dr. Fitryane Lihawa, M.Si)**  
NIP/NIK. 19691209 199303 2 001

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI. Objek penelitian adalah menganalisis Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi pada BRI tahun 2009-2013. Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh nilai dari faktor modal, kualitas aktiva, rentabilitas dan likuiditas dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mendapatkan predikat SEHAT. Dalam kondisi seperti ini Bank Rakyat Indonesia harus senantiasa mempertahankan atau ditingkatkan agar mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Kata Kunci: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity.*

## Kata Pengantar

Alhamdulillah penulis dapat merampungkan laporan hasil penelitian ini sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan.

Penelitian ini berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, diselenggarakan selama tiga bulan termasuk penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya hambatan itu dapat diatasi. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih Antara lain kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo;
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo;
3. Kepala Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Gorontalo
4. Semua pihak yang tak sempat dituliskan satu persatu dalam laporan penelitian ini.

Akhirnya semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat adanya.

Gorontalo, 28 November 2014  
Peneliti,

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Pemikiran.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2.1.2 Bank.....	10
2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank.....	18
2.1.4 Penilaian Kesehatan Bank.....	20
2.1.5 Faktor-faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	33
3.1 Tujuan Penelitian .....	33
3.1 Manfaat Penelitian.....	33
BAB IV METODE PENELITIAN .....	34
4.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
4.2 Metode Pengumpulan Data .....	34
4.3 Operasionalisasi Variabel .....	34
4.4 Populasi dan Sampel .....	35
4.5 Teknik Analisis Data .....	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk .....	40
5.1.1 Sejarah Perusahaan .....	40
5.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	41
5.1.3 Produk dan Jasa Perbankan.....	42
5.2 Hasil Penelitian .....	44

5.2.1 Permodalan.....	43
5.2.2 Kualitas Aktiva Produktif .....	47
5.2.3 Kualitas Manajemen.....	51
5.2.4 Rentabilitas .....	52
5.2.5 Likuiditas .....	58
5.2.6 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	59
5.3 Pembahasan.....	62
5.3.1 Permodalan.....	62
5.3.2 Kualitas Aktiva Produktif .....	64
5.3.3 Kualitas Manajemen.....	65
5.3.4 Rentabilitas .....	66
5.3.5 Likuiditas .....	68
5.3.6 Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank.....	68
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	 70
6.1 Kesimpulan .....	70
6.2 Saran .....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Laba Bank Pemerintah Tahun 2010 – 2012 .....	4
Tabel 2	Faktor Penilaian Dan Bobot Dalam Penilaian Kesehatan Bank .....	21
Tabel 3	Penilaian Kemampuan Manajemen .....	23
Tabel 4	Predikat Penilaian Bank .....	29
Tabel 5	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 6	Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 7	Kriteria Penilaian Rasio CAR .....	37
Tabel 8	Kriteria Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif .....	37
Tabel 9	Kriteria Penilaian ROA .....	38
Tabel 10	Kriteria Penilaian BOPO .....	39
Tabel 11	Kriteria Penilaian LDR .....	39
Tabel 12	Rasio CAR tahun 2008 – 2012 .....	45
Tabel 13	Nilai Kredit Rasio CAR tahun 2008 – 2012 .....	46
Tabel 14	Rasio KAP dan PPAP tahun 2008 – 2012 .....	46
Tabel 15	Nilai Kredit rasio KAP dan PPAP 2008 - 2012 .....	51
Tabel 16	Rasio NPM tahun 2008 – 2012 .....	52
Tabel 17	Nilai Kredit Rasio NPM tahun 2008 - 2012 .....	53
Tabel 18	Rasio ROA tahun 2008 – 2012 .....	53
Tabel 19	Nilai Kredit Rasio ROA tahun 2008 – 2012 .....	55
Tabel 20	Rasio BOPO tahun 2008 – 2012 .....	56
Tabel 21	Nilai Kredit Rasio BOPO tahun 2008 – 2012 .....	58
Tabel 22	Rasio LDR tahun 2008 – 2012 .....	59
Tabel 23	Nilai Kredit Rasio LDR tahun 2008 – 2012 .....	60
Tabel 24	Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL PT. BRI, Tbk (Tahun 2008 – 2012) .....	61

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran .....	32
-----------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dolar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian salah satunya dalam dunia perbankan. Di samping itu pula krisis moneter yang berkepanjangan dapat mengakibatkan terjadinya krisis kepercayaan oleh nasabah, sehingga dapat menurunkan kinerja perbankan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap kualitas kesehatan bank.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Untuk itu unsur yang harus diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Kesehatan bank sangat penting, dikarenakan bank berhubungan dengan

dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kepercayaan dari nasabahnya.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat sudah semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Rizky, 2012)

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan, kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bank Indonesia selaku Bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 20/2/UPPB tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Sebagai bentuk perhatian Bank Indonesia terhadap kesehatan bank, maka Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan penilaian terhadap kesehatan bank dengan metode CAMELS berdasarkan PBI No. 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS yang merupakan penilaian kesehatan bank terhadap 6 faktor, yakni *capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to market risk*. CAMELS tidak hanya digunakan untuk menilai kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat serta memprediksi prospek suatu bank di masa yang akan datang. Lima aspek CAMELS tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan (Dendawijaya dalam Suteja dan Sidiq, 2010).

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung jumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membantu menjelaskan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Kesehatan bank tidak hanya penting bagi bank yang bersangkutan, akan tetapi juga penting untuk perkembangan perekonomian dimana bank tersebut berada. Karena bank yang sehat akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat dan tercapainya sistem ekonomi yang efektif dan efisien. (Jumadi 2008 dalam Hidayati, 2013).

Dengan meningkatnya kesehatan suatu bank, maka perolehan atas laba bank akan meningkat, ini dikarenakan masyarakat khususnya investor dan kreditor mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada bank yang “Sehat” (Kuncoro, 2002:572). Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat laba yang maksimal. Laba adalah selisih pendapatan dengan beban perusahaan akibat adanya aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dengan periode lainnya, seiring dengan pertumbuhan penjualan. Maka perusahaan akan mendapatkan perolehan peningkatan laba perusahaan (Arthur J, Keown: David Scott, Jr: Jhon Martin dan William Petty, 2005:80).

Perkembangan (*growth*) laba bank pemerintah dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Laba Bank Pemerintah Tahun 2010-2012**

No	Bank Pemerintah	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Growth 10-11	Growth 11-12
1.	Bank BRI	11.472.385	15.087.996	18.667.380	32%	24%
2.	Bank BNI	4.103.198	5.808.218	7.048.365	42%	21%
3.	Bank BTN	915.938	1.118.661	1.363.962	22%	22%
4.	Bank Mandiri	9.218.298	12.246.044	15.504.067	33%	27%

Berdasarkan tabel di atas untuk pertumbuhan laba yang diperoleh Bank BRI untuk tahun 2011 mengalami penurunan laba sebesar 8% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan laba dapat disebabkan oleh *revenue engine* yang masih belum optimal dalam memperoleh pendapatan bunga dan *fee Based Income* (FBI). Perolehan laba sangat penting bagi

bank, laba bank yang buruk akan mempersulit bank dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesehatan keuangan bank dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar tidak salah dalam memakai informasi ini, maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga informasi yang tersedia menjadi relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Ghulam, 2011).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009: 1) "laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral

dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009: 3) untuk:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## **1. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut IAI (2009: 1.2) terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Menurut Soemarso (2004: 34), neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 9), menyatakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

i. Aset (*Assets*)

Menurut IAI (2009: 9), asset adalah sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

ii. Kewajiban (*Liabilities*)

Menurut IAI (2009: 9), kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

iii. Ekuitas

Menurut IA (2009: 9), ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.



b. Laporan laba rugi

Unsur laba rugi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

i. Penghasilan (*income*)

Menurut IAI (2009: 23.1) "Penghasilan (*Income*) adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)".

ii. Beban

IAI (2009: 13) mendefinisikan beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2009: 1.13), "Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas

Agar seperangkat statemen keuangan menjadi lengkap, diperlukanlah informasi mengenai aliran kas suatu perusahaan yang menggambarkan

aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode. Informasi ini dituangkan dalam statemen aliran kas (Suwardjono, 2003: 84).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009: 1.13) menjelaskan bahwa, “catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”

## **2.1.2 BANK**

### **1. Pengertian Bank**

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2008:25).

Menurut Dendawijaya (2008: 25) menjelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang

berkelebihan dana (*idle fund/ surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Secara sederhana bank menurut Kasmir (2008: 2) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian menurut UU No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank.

Ada beberapa definisi bank menurut Undang-Undang, yaitu :

- Bank menurut UU No. 14 tahun 1967 Pasal 1 tentang pokok-pokok Perbankan adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”, dan pengertian.
- Bank menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
- Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota, penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri, *letter of credit*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bank**

Jasa perbankan, menurut Sulaiman (2010: 3), pada umumnya terbagi atas dua tujuan:

- Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk itu, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini merupakan peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter atau saling mempertukarkan barang dengan barang yang lainnya

- Dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak lain yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu Negara akan dapat meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman sebagai modal membangun usaha.

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agen of development*, dan *agent of service* (Triandaru dan Santoso, 2006:9).

- *Agent Of Trust*

Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki fungsi *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). *Fungsi financial intermediary* ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan (*trust*). Dalam hal ini masyarakat akan menyimpan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak bank sendiri akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan juga.

- *Agent Of Development*

Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling

mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat, seperti kegiatan produksi, distribusi, investasi dan konsumsi barang dan jasa.

- *Agent Of Service*

Bank menawarkan berbagai macam jasa disamping dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank seperti transfer uang, inkaso, *letter of credit*, *automated teller machine*, *money market*, *capital market*, dll. Jasa-jasa yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

### **3. Peran Bank**

Menurut Susilo dalam Anggreani 2011:17, Bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah:

- a. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berpesan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*)

kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus yang lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito dan saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dana sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efesien (*effeciency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peran bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga

keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya tinggi. Ekonomi dan biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.

#### **4. Sumber Dana Bank**

Menurut Dendawijaya (2003: 53-58) sumber dana bank dibedakan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

##### **1) Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)**

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari sebagai berikut:

##### **a. Modal yang Disetor**

Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri. Bank mencari tambahan modal untuk mencapai ketentuan modal minimum (*CAR*) dengan cara melakukan penjualan saham (*go public*).

##### **b. Cadangan-Cadangan**

Cadangan-cadangan adalah sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko dikemudian hari.

##### **c. Laba yang Ditahan**

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.



## 2) Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak luar yang terdiri dari sebagai berikut:

### a. Pinjaman Bank Lain (*interbank call money*)

Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank, misalnya untuk menutup kewajiban kliring.

### b. Pinjaman Bank atau Lembaga Keuangan Di Luar Negeri

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan BI yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).

### c. Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

### d. Pinjaman Bank Indonesia

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

## 3) Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk *giro, deposito, tabungan*.

a. Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

c. Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyeteroran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

### **2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank**

Tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR/1997 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

“Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku” (Budisantoso dan Triandaru, 2000:22)

“Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku” (Kasmir, 2008:41)

“Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku” (Susilo dkk,2000:22).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini maka bank diharapkan akan selalu dalam kondisi sehat. Menurut Undang- undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksa buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan uang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **2.1.4 Penilaian Kesehatan Bank**

Berdasarkan ketentuan dalam UU tentang Perbankan tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yang memuat rasio-rasio untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL.

Cara penilaian tingkat kesehatan bank dikenal dengan nama metode CAMEL menurut Dendawijaya (2003:142) metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen tersebut.

Dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Faktor Penilaian dan Bobotnya**  
**Dalam penilaian Kesehatan Bank**

FAKTOR	KOMPONEN	BOBOT
1. Permodalan	CAR	25%
2. Aset	KAP	30%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Resiko	25%
4. Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	5% 5%
5. Likuiditas	LDR	10%

i. *Capital* (Permodalan).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul

dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris.

Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

➤ *Capital Adequency Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba ditahan. Yang termasuk modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

- Untuk CAR = 0% atau (-), nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 0,1%, nilai kredit ditambah 1 dengan maximum
- Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal CAR adalah 25%

ii. Kualitas aset

Rasio Kualitas aktiva produktif

Pada aspek kualitas aktiva produktif ini merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif (AP). Aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu aktiva produktif yang terdiri dari: a) 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus; b) 50% dari kredit kurang lancar; c) 75% dari kredit yang diragukan; dan d) 100% dari kredit macet dan surat berharga yang digolongkan macet.

Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut:

➤ Kualitas Aktiva Produktif (KAP)  $\left( \frac{KAP}{Total} \right)$

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif meliputi:

- Kredit yang telah diberikan bank dan dicairkan.
- Surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal)
- Penyertaan saham
- Tagihan pada bank lain

Nilai kredit rasio Kualitas Aktiva Produktif dihitung sebagai berikut:

- ❖ Untuk KAP = 15,5% atau lebih, nilai kredit = 0
- ❖ Untuk setiap penurunan 0,15%, nilai kredit ditambah 1 dengan maximum 100
- ❖ Bobot CAMEL untuk KAP adalah 30 %

iii. Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat

apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari:

**Tabel 3**  
**Penilaian Kemampuan Manajemen**

<b>Aspek manajemen yang dinilai</b>	<b>Bobot CAMEL</b>
Manajemen permodalan	2,5%
Manajemen aktiva	5,0%
Manajemen umum	12,5%
Manajemen rentabilitas	2,5%
Manajemen likuiditas	<u>2,5%</u>
Total bobot CAMEL	25%

**Sumber : Manajemen perbankan (2009:146)**

Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawab “ya” akan menentukan nilai kredit dalam komponen CAMEL. Selanjutnya angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk manajemen.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.



Penggunaan *net profit margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dengan kata lain *net profit margin* mencerminkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan bobot CAME sebesar 25%. *Net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

iv. Rentabilitas (*Earning*)

*Earning* menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga factor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama.

Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

➤ *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Besarnya nilai laba sebelum pajak dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan. Perhitungan kredit dilakukan sebagai berikut:

- Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015%, nilai kredit ditambah 1 dengan maximum 100.

Selanjutnya, nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA sehingga menghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA tersebut.

➤ **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Besarnya angka untuk beban operasional maupun pendapatan operasional dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan yang bersangkutan.

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut:

- Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maximum 100.

Selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasi BOPO (10%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen BOPO.

v. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

Dengan menggunakan perhitungan sebagai Berikut:

➤ **Loan to Deposito Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank. Besarnya nilai LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito. Sedangkan KLB adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, modal inti bank terdiri atas modal yang disetor pemilik bank, agio saham, berbagai cadangan laba, laba ditahan setelah laba tahunan berjalan.

Nilai kredit LDR dihitung sebagai berikut:

- Untuk rasio LDR sebesar 115% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk rasio LDR dibawah 115% nilai kredit = 100

Selanjutnya, nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk LDR 10% sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen LDR.

Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing kan diperoleh nilai CAMEL secara keseluruhan, Selanjutnya nilai CAMEL ini dapat ditambah atau dikurangi dengan nilai kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan-ketentuan perbankan yang sanksinya dikaitkan dengan nilai kesehatan. Hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam empat golongan predikat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 4**  
**Predikat Penilaian Bank**

<b>Nilai Kredit</b>	<b>Predikat</b>
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir (2008:53)

#### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mengukur Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Mulyono (1995:162) dalam Suhardiyah; predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.

- b. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- c. *Window dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- d. Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- e. Kesukesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- f. Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

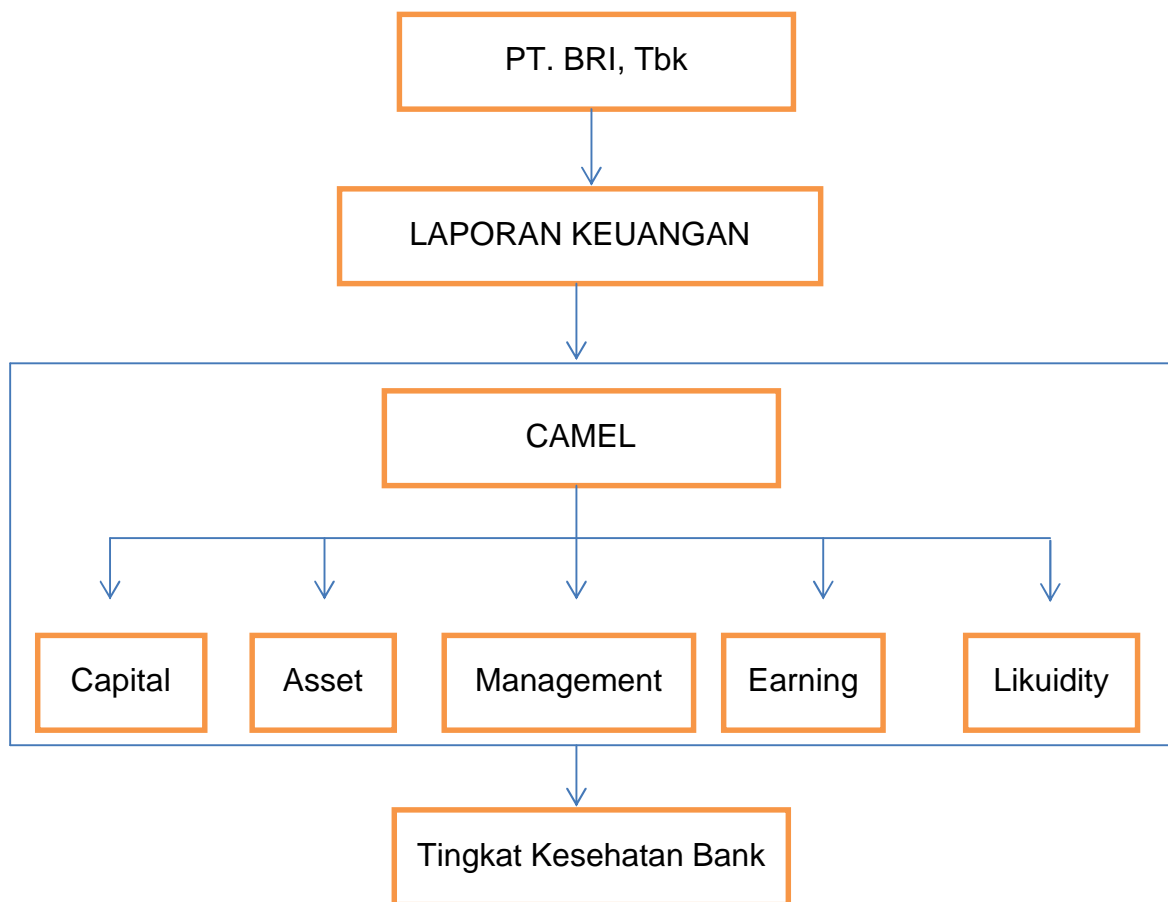
**Tabel 5**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Inas Septa Hidayati	Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah tahun 2009-2012 menggunakan metode CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari segi modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuitas PT. Bank Rakyat Indonesia masuk kedalam predikat bank sehat.
2	Melissa Rizky	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Camel	Dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki PT. Bank Sulselbar ternyata di atas 8%, sehingga bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Dari aspek manajemen diukur dengan NPM

			ternyata memenuhi ketentuan dari BI dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas sesuai dengan ketentuan BI.
3	Rhummy Ghulam	Analisis laporan keuangan pada PT. BPD Sulsel	Analisis kinerja PT. BPD Sulsel dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2007-2009 berada pada predikat sehat walaupun mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. BPD Sulsel memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL.

### 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran bertujuan agar penelitian ini dapat terarah secara sistematis dalam suatu alur metode penelitian yang baik, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Kerangka konsep penelitian secara komprehensif perlu dibangun dengan mendasarkan kepada fakta masalah yang ada, keterkaitan variabel secara teoritis, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, metodologi, metode analisis dan dengan keselarasan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, masalah dan tujuan penelitian dibuat kerangka konsep proses berpikir dalam penelitian ini yang diadopsi dari Sugiono (2008:78) secara komprehensif sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi pengembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menganalisis laporan keuangan, khususnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

##### **2. Manfaat Praktis**

- Bagi PT. Bank BRI, Tbk

Dengan adanya standar pengukuran tingkat kesehatan, Bank BRI dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dicapai dan factor apa saja yang mempengaruhi tinggi/ rendahnya nilai bobot yang dimiliki untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

- Bagi pemerintah

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat merupakan alat control yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis dibidang moneter.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan konvensional yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Penelitian dilakukan selama 2 bulan.

#### 4.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh peringkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan kausal dari rasio-rasio dalam aspek CAMEL.

#### 4.3 OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

**Tabel 6**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio CAMEL	Analisis rasio CAMEL yaitu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja	CAR	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. (Kasmir, 2008:52)	Kualitas aktiva produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP)	$KAP = \frac{A_{PYL}}{AP} \times 100\%$ $Rasio PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$	Rasio
	Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$	Rasio
	ROA dan BOPO	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
	LDR	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

#### 4.4 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 5 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

Sampel adalah bagian atau himpunan bagian dari suatu populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *full sampling*, yaitu semua populasi yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil data 5 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2008-2012. Maka jumlah sampel penelitian keseluruhan adalah 5 data sesuai dengan jumlah populasi yang telah peneliti tentukan.

#### 4.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi kedalam predikat dengan kriteria sebagai berikut:

##### 1. Capital (Aspek permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR) dengan formulasi sebagai berikut :

$$\diamond \text{ CAR) } = \frac{\text{TotalModal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\diamond \text{ Nilai Kredit Rasio CAR } = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau

tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100% modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

**Tabel 7**  
**Kriteria Penilaian *Capital Adequency Ratio (CAR)***

<b>Bobot</b>	<b>Rasio CAR</b>	<b>Nilai standar menurut BI</b>	<b>Predikat</b>
25%	8%	81 – 100	Sehat
	7,9 – 8%	66 – 81	Cukup Sehat
	6,5 - < 7,9%	51 - 66	Kurang Sehat
	< 6,5%	< 51	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006: 360)

## 2. Asset (Aspek Aset)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif

$$\text{❖ Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Prorodiktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{❖ Nilai kredit Rasio KAP} = \frac{15,5\% - \text{rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$

**Tabel 8**  
**Kriteria Penilaian Rasio aktiva Produktif (KAP)**

<b>Bobot</b>	<b>Nilai Kredit</b>	<b>Predikat</b>
30%	< 10,35 %	Sehat
	10,35 - 12,60 %	Cukup sehat
	12,61 - 14,85%	Kurang Sehat
	>14,86 %	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006:361)

### 3. Management (Manajemen)

- Aspek manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (Rhomy, 2011). Rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

### 4. Earning (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return On Asset/ROA*), dengan formulasi sebagai berikut:

$$\diamond \text{ ROA} = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

$$\diamond \text{ NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015 \%} \times 1$$

**Tabel 9**  
**Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)**

Bobot	Nilai Kredit	Predikat
5%	> 1,22 %	Sehat
	0,99-1.21 %	Cukup Sehat
	0,77 – 0,98 %	Kurang Sehat
	< 0,76 %	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006:363)

b. Rasio Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{❖ BOPO} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{RasioBOPO}}{0,08\%} \times 1$$

**Tabel 10**

**Kriteria Penilaian BeBan Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO)**

Bobot	Nilai Kredit	Predikat
5%	< 93,52 %	Sehat
	93,52 – 94,73 %	Cukup Sehat
	94,73 – 95,92 %	Kurang Sehat
	>95,92 %	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006:364)

**5. Liquidity (Likuiditas)**

Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio/LDR*) dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ LDR} = \frac{\text{Totalkredit}}{\text{DanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$$

**Tabel 11**

**Kreteria Penilaian Loan to Deposito Rasio (LDR)**

Bobot	Nilai Kredit	Perdikat
10%	<94,755 %	Sehat
	94, 755 – 98,75 %	Cukup Sehat
	98,75 – 102,25 %	Kurang Sehat
	>102,5 %	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006:366)

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 GAMBARAN UMUM PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk

##### 5.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (BRI) merupakan bank komersial tertua di Indonesia, berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Berawal dari sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini didirikan dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Lembaga ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat.

Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, sampai pada tahun 1968 sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 1968, pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum. Selanjutnya sesuai dengan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, BRI berubah status badan hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Kemudian pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perusahaan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/ BEI) dengan ticker "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan di BEI.



Pada tahun 2007 BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT. Bank BRISyariah. Sampai dengan tahun 2012 jaringan ATM BRI mencapai 14.292 merupakan jaringan ATM terbesar di Indonesia. Dan memperoleh Sertifikasi ISO 9001: 2008 sistem manajemen kualitas dalam bidang "*Provision of payment system by RTGS, clearing and remittance*".

Sebagai bank tertua BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 hingga sekarang.

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemilik mayoritas saham BRI, yaitu sebesar 56,75% dan sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik. Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang didalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, BRI selama 7 tahun berturut-turut mampu mempertahankan prestasinya sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal asset diantara industry perbankan di Indonesia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya dan kerja keras segenap insan BRI yang secara terus menerus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan yang diberikan bagi semua segmen bisnis.

#### **5.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.**

Adapun visi dan misi Bank Rakyat Indonesia, yakni sebagai berikut:

a. Visi

Visi menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

Misi PT. BRI Tbk adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen resiko serta praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

### **5.1.3 Produk Dan Jasa Perbankan**

Adapun produk dan jasa yang diberikan oleh PT. BRI Tbk, yakni sebagai berikut:

1. Produk simpanan

Produk simpanan berupa: BritAma rupiah, BritAma Dollar, BritAma Junio, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan Haji, deposito BRI Rupiah, deposito BRI dollar, deposito on call, Giro BRI Rupiah, dan GiroBRI Valas.

2. Produk Pinjaman

Produk pinjaman berupa:

- Kredit mikro yang terdiri dari kupedes.
  - Kredit Ritel Komersial yang terdiri dari kredit agunan kas, kredit investasi, kredit modal kerja (KMK), KMK ekspor, KMK Konstruksi, KMK Konstruksi BO-I, Kredit Waralaba, kredit SPBU, kredit resi gudang, kredit pemilikan gudang, KMK Talangan SPBU, kredit batubara, kredit PPTKIS dan TKI, kredit *pre-financing*, kredit *post financing*, *distributor financing*, Briguna Karya, Briguna Purna.
  - Kredit Konsumer yang terdiri dari kredit kepemilikan rumah (KPR), Kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit multi guna (KMG) dan kartu kredit.
  - Kredit usaha rakyat (KUR) yang terdiri dari KUR Mikro BRI, KUR Ritel BRI, KUR TKI BRI, KUR Tanaman Keras.
  - Kredit program yang terdiri dari kredit koperasi primer untuk anggota (KPPA), kredit ketahanan pangan dan energy (KKPE), kredit pengembangan energy nabati dan realisasi perkebunan (KPEN-RP) dan kredit usaha pembibitan sapi, dan resi gudang.
  - Kredit menengah/ korporasi yang terdiri dari kredit modal kerja (KMK), kredit modal kerja ekspor (KMK-E), kredit investasi, kredit modal kerja impor, kredit modal kerja konstruksi, dan kredit sindikasi.
3. Produk Konsumer terdiri dari kartu kredit visa dan kartu kredit mastercard serta BRI *Priority Banking*.
  4. Jasa Perbankan  
Jasa bank berupa:

- Jasa bisnis, terdiri dari bank garansi dan kliring
- Jasa keuangan, terdiri dari *bill payment*, penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG, serta visa on *arrival*.
- Kelembagaan, terdiri dari SPP *online* dan *cash management* BRI.
- *E-channel* dan *e-banking*, yang terdiri dari atm BRI, sms banking BRI, *phone banking* BRI, *internet* BRI, e-buzz, kiosk BRI, Mini atm BRI, BRIZZI, MOCASH.
- Jasa layanan bisnis internasional, terdiri dari layanan impor dan layanan ekspor.
- Layanan treasury, terdiri dari transaksi valuta asing, transaksi *swap*, transaksi *forward*, jasa wali amanat, jasa agen penjual efek, jasa custodian, dan dana pensiun lembaga BRI (DPLK BRI).

## 5.2 HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah analisis kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2009-2012.

### 5.2.1 Permodalan (*Capital*).

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang. Menurut resiko (ATMR). Sehingga *capital adequacy ratio* (CAR) BRI selama tahun 2009 hingga tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

**Tabel 12**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Rasio CAR (*capital adequacy ratio*) tahun 2008 – 2012**

Tahun	Rasio CAR
2008	13,18%
2009	13,20%
2010	13,76%
2011	14,96%
2012	16,95%

Sumber : Annual Report BRI

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa rasio CAR pada tahun 2008 sebesar 13,18%, sampai tahun 2012 rasio CAR naik menjadi 16,95%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, bank wajib menghitung rasio kewajiban penyediaan modal minimum/ *capital adequacy ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional. CAR BRI sebesar 16,95% di tahun 2012, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya sebesar 14,96%. Peningkatan ini disebabkan karena kebijaksanaan manajemen BRI yang cermat dalam pengelolaan modal dan kebijakan dalam melakukan ekspansi kredit yang diberikan kepada kredit yang memiliki bobot resiko rendah.

- Nilai kredit rasio tahun 2008

$$NK \text{ Rasio} = \frac{13,18\%}{0,1\%} + 1$$

$$= 132,8 \text{ (nilai maksimum 100)}$$

- Nilai kredit rasio tahun 2009

$$NK \text{ Rasio CAR} = \frac{13,20}{0,1} + 1$$

$$= 133 \text{ (nilai maksimum 100)}$$

- Nilai kredit rasio tahun 2010

$$NK \text{ Rasio } CAR = \frac{13,76}{0,1} + 1$$

$$= 138,6 \text{ (nilai maksimum 100)}$$

- Nilai kredit rasio tahun 2011

$$NK \text{ Rasio } CAR = \frac{14,96}{0,1} + 1$$

$$= 150,6 \text{ (nilai maksimum 100)}$$

- Nilai kredit rasio tahun 2012

$$NK \text{ Rasio } CAR = \frac{16,95}{0,1} + 1$$

$$= 170,5 \text{ (nilai maksimum 100)}$$

**Tabel 13**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Nilai Kredit Aspek CAR Tahun 2008 – 2012**

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Predikat
2008	13,18%	132,8	100	Sehat
2009	13,20%	133	100	Sehat
2010	13,76%	138,6	100	Sehat
2011	14,96%	150,6	100	Sehat
2012	16,95%	170,5	100	Sehat

Sumber: Hasil Olahan data

Nilai kredit aspek CAR tahun 2008 sebesar 132,8 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 170,5. Karena nilai kredit dibatasi maksimal 100, maka nilai kredit aspek CAR Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008 sampai tahun 2012 diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai rasio dan nilai kredit aspek CAR lebih besar dari kriteria yang ditetapkan

oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8% dan 81, maka aspek permodalan BRI dapat diberi predikat “Sehat”.

### 5.2.2 Kualitas Aktiva Produktif

Dalam melakukan kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio kualitas aktiva produktif (KAP). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut:

- 0% dari kredit yang lancer
- 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus
- 50% dari kredit yang kurang lancer
- 75% dari kredit yang diragukan
- 100% dari kredit macet.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2008 s/d tahun 2012 yang dapat disajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 14**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Rasio KAP dan PPAP Tahun 2008 s.d 2012**

Tahun	Rasio KAP (%)	Rasio PPAP (%)
2008	3,70	145,0
2009	3,80	148,98
2010	3,85	169,06
2011	3,65	171,7
2012	3,72	149,79

Sumber: Laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa PT. BRI Tbk selama tahun 2008 – 2012 memiliki nilai rasio KAP yang baik dimana batasan maksimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 10,35% untuk kategori bank dengan kategori sehat. Hal ini berarti bahwa selama periode tersebut, PT. BRI, Tbk telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja Bank rakyat Indonesia yang baik dalam mengendalikan jumlah APYD. Adapun penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) bank rakyat Indonesia selama tahun 2008- 2012 memiliki nilai rasio PPAP yang baik dimana batasan minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 81% untuk kategori bank dengan kategori sehat.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. BRI, Tbk untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP ini diperoleh dari pengurangan bobot nilai rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio KAP yang telah diperoleh. Bobot nilai kredit rasio KAP berdasarkan ketentuan BI adalah sebesar 15%. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio KAP PT. BRI, Tbk selama tahun 2008-2012, yakni:

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$



- Nilai kredit rasio KAP tahun 2008

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - 3,70\%}{0,15\%} + 1$$

Nilai kredit KAP tahun 2008 sebesar 105,666%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2009

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - 3,80\%}{0,15} + 1$$

Nilai kredit KAP tahun 2009 sebesar 105%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2010

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - 3,85\%}{0,15} + 1$$

Nilai kredit KAP tahun 2010 adalah sebesar 104,67%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2011

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - 3,65\%}{0,15} + 1$$

Nilai kredit KAP tahun 2011 sebesar 106%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2012

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - 3,72}{0,15\%} + 1$$

Nilai kredit KAP tahun 2012 sebesar 104,53%

Nilai kredit rasio KAP selama tahun 2008-2012 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

- Nilai kredit rasio Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib (PPAPWD)

$$\text{nilai kredit rasio} = \frac{\text{rasio PPAP}}{1\%} + 1,5$$

Nilai kredit rasio (PPAP) dan PPAPWD) tahun 2008

$$\text{nilai kredit rasio} = \frac{145\%}{1\%} + 1,5$$

nilai kredit rasio PPAP tahun 2008 = 146,5%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2009

$$\text{nilai kredit rasio} = \frac{148,98\%}{1\%} + 1,5$$

nilai kredit rasio PPAP tahun 2009 = 150,48%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2010

$$\text{nilai kredit rasio} = \frac{169,06\%}{1\%} + 1,5$$

nilai kredit rasio PPAP tahun 2010 = 170,56%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2011

$$\text{nilai kredit rasio} = \frac{171,7\%}{1\%} + 1,5$$

Nilai kredit PPAP tahun 2011 sebesar 173,2%

- Nilai kredit rasio KAP tahun 2012

$$\text{nilai kredit rasio} = \frac{149,79\%}{1\%} + 1,5$$

Nilai kredit PPAP tahun 2012 sebesar 151,29%

**Tabel 15**  
**PT. BRI, Tbk**

**Nilai Kredit KAP & PPAP (tahun 2008 – 2012)**

Tahun	Rasio KAP	Nilai kredit KAP	Nilai kredit PPAP	Predikat
	%	15,5% - rasio KAP + 0,15%	1% + 1,5	
2008	3,70	105,66	146,5	Sehat
2009	3,80	105	150,48	Sehat
2010	3,85	104,67	170,56	Sehat
2011	3,65	106	173,2	Sehat
2012	3,72	104,53	151,29	Sehat

Sumber: Hasil Olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan aspek KAP pada tahun 2008 s.d tahun 2012, didapatkan hasil rasio KAP yang lebih kecil dari 10,35 serta nilai kredit maksimumnya adalah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat SEHAT pada aspek KAP.

Berdasarkan hasil perhitungan aspek PPAP pada tahun 2008 hingga tahun 2012, didapatkan hasil rasio PPAP yang lebih besar dari 81% serta nilai kredit maksimumnya adalah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat SEHAT pada aspek kualitas asset.

### 5.2.3 Kualitas Manajemen

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen biasanya dilakukan dengan kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (Rhumy,

2011).Berikut ini hasil perhitungan NPM dimulai dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

**Tabel 16**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Rasio NPM Tahun 2008-2012**

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>Pertumbuhan</b>
2008	0,19	-
2009	0,19	-
2010	0,23	0,04
2011	0,28	0,05
2012	0,32	0,04

Sumber: summary financial statement

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai dari NPM untuk tahun 2008 sampai tahun 2009 tidak mengalami pertumbuhan. Sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami pertumbuhan hal ini dilihat dari adanya peningkatan NPM dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Menurut Rhumy (2011) bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan oleh rasio NPM. Dimana bila nilai kredit telah digabung dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini. Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, yakni sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Nilai Kredit Rasio NPM Tahun 2008-2012**

Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit
		Nilai Kredit = NPM
2008	132,20	132,20
2009	135,35	135,35
2010	129,95	129,95
2011	124,31	124,31
2012	127,68	127,68

Sumber: summary financial statement

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek manajemen Bank Rakyat Indonesia dilihat dari rasi NPM nya mendapat predikat SEHAT, karena melebihi ketentuan BI sebesar 4,9%.

#### 5.2.4 Rentabilitas (*Earning*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

1. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return On Asset/ ROA*), dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{❖ ROA} = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1$$

**Tabel 18**  
**PT. BRI, Tbk**

**Rasio Return On Asset (ROA) (tahun 2008 – 2012)**

<b>Tahun</b>	<b>Besarnya ROA (%)</b>	<b>Pertumbuhan</b>
2008	4,18	-
2009	3,73	-0,45
2010	4,64	0,91
2011	4,93	0,29
2012	5,15	0,22

Sumber: Laporan tahunan 2012

Berdasarkan tabel di atas besarnya ROA yang diperoleh untuk tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan sebesar 0,45%. Namun dalam tahun 2009 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,91%, 0,29% dan 0,22% yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak. Batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%, apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya dalam menghasilkan laba.

❖ Selanjutnya untuk penilaian kredit rasio ROA dapat dihitung sebagai

berikut: 
$$NK \text{ Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015 \%} \times 1$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio ROA tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dihitung sebagai berikut:

- Nilai kredit rasio ROA tahun 2008

$$\text{nilai kredit ROA} = \frac{4,18}{0,015 \%} \times 1$$

nilai kredit ROA sebesar = 278,666 maksimum 100

- Nilai kredit rasio ROA tahun 2009

$$\text{nilai kredit ROA} = \frac{3,73}{0,015 \%} \times 1$$

Nilai kredit ROA sebesar 248,666 maksimum 100

- Nilai kredit rasio ROA tahun 2010

$$\text{nilai kredit ROA} = \frac{4,64}{0,015 \%} \times 1$$

Nilai kredit ROA sebesar 309,333 maksimum 100

- Nilai kredit rasio ROA tahun 2011

$$\text{nilai kredit ROA} = \frac{4,93}{0,015 \%} \times 1$$

Nilai kredit ROA sebesar 328,666 maksimum 100

- Nilai kredit rasio ROA tahun 2012

$$\text{nilai kredit ROA} = \frac{5,15}{0,015 \%} \times 1$$

Nilai kredit ROA sebesar 343,333 maksimum 100

**Tabel 19**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Nilai Kredit ROA (tahun 2008 – 2012)**

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Predikat
2008	4,18	278,666	100	Sehat
2009	3,73	248,666	100	Sehat
2010	4,64	309,333	100	Sehat
2011	4,93	328,666	100	Sehat
2012	5,15	343,333	100	Sehat

Sumber: Hasil Olahan data

Berdasarkan tabel sebelumnya menunjukkan bahwa nilai kredit untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih sebelum pajak. Peningkatan nilai kredit mencapai di atas 100, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat SEHAT pada aspek ROA.

2. Rasio Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{❖ BOPO} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{RasioBOPO}}{0,08\%} \times 1$$

**Tabel 20**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Rasio BOPO (Tahun 2008 – 2012)**

<b>Tahun</b>	<b>Besarnya BOPO (%)</b>
2008	72,65
2009	77,66
2010	70,86
2011	66,69
2012	59,93

Sumber: laporan tahunan 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 rasio BOPO mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya peningkatan beban operasional, sedangkan untuk tahun 2009 s/d 2012 rasio BOPO mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pendapatan operasional yang jauh lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. BRI, Tbk untuk rasio BOPO, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio BOPO ini. dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperoleh dari pengurangan nilai kredit maksimal dari rasio BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai rasio BOPO yang telah



diperoleh. Bobot nilai kredit rasio BOPO untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan BI adalah sebesar 100.

Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio BOPO PT. BRI, Tbk selama tahun 2008 – 2012, sebagai berikut:

- Nilai kredit rasio BOPO tahun 2008

$$\text{NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{100\% - 72,65}{0,08\%} \times 1$$

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{27,35}{0,08} \times 1$$

Nilai kredit rasio BOPO tahun 2008 sebesar 341,875

- Nilai kredit rasio BOPO tahun 2009

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{22,34}{0,08} \times 1$$

Nilai kredit rasio BOPO tahun 2009 sebesar 279,25

- Nilai kredit rasio BOPO tahun 2010

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{100\% - 70,86}{0,08\%} \times 1$$

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{29,14}{0,08} \times 1$$

Nilai kredit rasio BOPO tahun 2010 sebesar 364,25

- Nilai kredit rasio BOPO tahun 2011

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{100\% - 66,69}{0,08\%} \times 1$$

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{33,31}{0,08} \times 1$$

Nilai kredit rasio BOPO sebesar 416,375

- Nilai kredit rasio BOPO tahun 2012

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{100\% - 59,93}{0,08\%} \times 1$$

$$\text{nilai kredit rasio BOPO} = \frac{40,07}{0,08\%} \times 1$$

Nilai kredit rasio BOPO = 500,875

**Tabel 21**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Nilai kredit rasio BOPO (tahun 2008 – 2012)**

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Predikat
2008	72,65	341,875	100	Sehat
2009	77,66	279,25	100	Sehat
2010	70,86	364,25	100	Sehat
2011	66,69	416,375	100	Sehat
2012	59,93	500,875	100	Sehat

Nilai kredit aspek BOPO Bank Rakyat Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2012 diperoleh hasil rasio BOPO yang lebih kecil dari 93,52 serta nilai kredit maksimumnya adalah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat SEHAT pada aspek *earning*.

### 5.2.5 Likuiditas

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio *loan deposit ratio* (LDR) yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Perhitungan nilai kreditnya dengan cara:

- a. Untuk rasio LDR 115% atau lebih, diberikan nilai kredit 0
- b. Untuk rasio LDR dibawah 115% diberi nilai kredit 100

**Tabel 22**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Rasio Aspek LDR tahun 2008 – 2012**

Tahun	Rasio LDR
2008	79,93
2009	80,88
2010	75,17
2011	76,20
2012	79,85

Sumber : laporan tahunan 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio LDR PT. BRI, Tbk mengalami tren yang fluktuatif sepanjang tahun 2008 sampai dengan 2012. Setelah mengetahui rasio LDR yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung nilai kredit LDR pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008 – 2012.

Nilai kredit rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai kredit rasio LDR} = \frac{115\% - \text{rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

- Nilai kredit rasio LDR tahun 2008

$$\text{nilai kredit rasio LDR} = \frac{115\% - 79,93}{1\%} \times 4$$

Nilai kredit rasio LDR tahun 2008 sebesar 140,28%

- Nilai kredit rasio LDR tahun 2009

$$\text{nilai kredit rasio LDR} = \frac{115\% - 80,88}{1\%} \times 4$$

Nilai kredit rasio LDR tahun 2009 sebesar 136,48%

- Nilai kredit rasio LDR tahun 2010

$$\text{nilai kredit rasio LDR} = \frac{115\% - 75,17}{1\%} \times 4$$

Nilai kredit rasio LDR tahun 2010 sebesar 159,32%

- Nilai kredit rasio LDR tahun 2011

$$\text{nilai kredit rasio LDR} = \frac{115\% - 76,20}{1\%} \times 4$$

Nilai kredit rasio LDR tahun 2011 sebesar 155,2%

- Nilai kredit rasio LDR tahun 2012

$$\text{nilai kredit rasio LDR} = \frac{115\% - 79,85}{1\%} \times 4$$

Nilai kredit rasio LDR tahun 2012 sebesar 140,6%

**Tabel 23**  
**PT. BRI, Tbk**  
**Nilai Kredit Rasio LDR tahun 2008 – 2012**

Tahun	Rasio LDR	Nilai kredit LDR	Predikat
2008	79,93	140,28	Sehat
2009	80,88	136,48	Sehat
2010	75,17	159,32	Sehat
2011	76,20	155,2	Sehat
2012	79,85	140,6	Sehat

Berdasarkan penilaian rasio LDR untuk Bank rakyat Indonesia setiap tahunnya berfluktuasi, tetapi masih berada pada predikat sehat karena tidak melewati criteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,755. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

## 5.2.6 ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dapat dikategorikan sehat. Perkembangan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia yang dinilai dengan menggunakan CAMEL (*capital, asset, management, earning and liquidity*) mengalami peningkatan dalam perkembangan tingkat kesehatan selama kurun waktu lima tahun berturut-turut yakni dari tahun 2008 – 2012. Hasil penilaian tingkat kesehatan BRI dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel24**  
**HASIL EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL**  
**PT. BRI, Tbk (TAHUN 2008 – 2012)**

Tahun	Faktor	Rasio	Standar	Nilai rasio	Nilai kredit	Predikat
2008	Permodalan	CAR	> 8%	13,18 %	132,8 %	Sehat
2009				13,20 %	133	Sehat
2010				13,76 %	138,6	Sehat
2011				14,96 %	150,6	Sehat
2012				16,95 %	170,5	Sehat
2008	Kualitas aktiva	KAP	< 10,35 %	3,70	105,66	Sehat
2009				3,80	105	Sehat
2010				3,85	104,67	Sehat
2011				3,65	106	Sehat
2012				3,72	104,53	Sehat
2008		PPAP	> 81 %	145,0	146,5	Sehat
2009				148,98	150,48	Sehat
2010				169,06	170,56	Sehat
2011				171,7	173,2	Sehat
2012				149,79	151,29	Sehat
2008	Manajemen	NPM	>100%	132,20	132,20	Sehat
2009				135,35	135,35	Sehat
2010				129,95	129,95	Sehat

2011				124,31	124,31	Sehat
2012				127,68	127,68	Sehat
2008	Rentabilitas	ROA	>1,22%	4,18	278,666	Sehat
2009				3,73	248,666	Sehat
2010				4,64	309,333	Sehat
2011				4,93	328,666	Sehat
2012				5,15	343,333	Sehat
2008				Rentabilitas	BOPO	<93,52%
2009	77,66	279,25	Sehat			
2010	70,86	364,25	Sehat			
2011	66,69	416,375	Sehat			
2012	59,93	500,875	Sehat			
2008	Likuiditas	LDR	<94,75%			
2009				80,88	136,48	Sehat
2010				75,17	159,32	Sehat
2011				76,20	155,2	Sehat
2012				79,85	140,6	Sehat

### 5.3 PEMBAHASAN

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo, dkk, 2008). Menurut Anggraeni (2006:2), dalam rangka fungsi pengawasannya, minimal Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni: analisis CAMEL BMPK (Batas maksimum pemberian kredit), penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

### 5.3.1 Faktor Permodalan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, bank wajib menghitung rasio kewajiban penyediaan modal minimum/ *capital adequacy ratio* (CAR) dengan memperhitungkan resiko kredit, pasar dan operasional. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, BRI memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal yang mampu mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank. Risiko-risiko utama yang dimaksud adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional. Perhitungan risiko operasional untuk biaya modal ditetapkan sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto tahunan selama 3 tahun terakhir yang diimplementasikan secara efektif per tanggal 1 Januari 2011 yang berpengaruh terhadap perhitungan rasio kecukupan modal pada tahun 2011.

Sesuai dengan Peraturan BI, modal bank terdiri atas:

#### 1. Modal Inti

Merupakan modal bank yang terdiri dari modal saham yang disetor, cadangan yang diungkapkan sebagai modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (termasuk saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), penurunan nilai atas instrument keuangan yang tersedia untuk dijual, dan selisih yang terjadi antara laporan keuangan kantor cabang internasional. Modal inti BRI di tahun 2012 mencapai Rp 51,59 triliun, naik 35% dari posisi Rp 38,22 triliun ditahun sebelumnya karena adanya tambahan modal dari komponen laba ditahan.

#### 2. Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari: penyisihan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan umum untuk provisi penghapusan aktiva produktif, pinjaman sub ordinasi, dan kenaikan nilai instrument keuangan yang tersedia untuk dijual. Total modal pelengkap BRI di tahun 2012 turun 1,67% menjadi sebesar Rp 2,54 triliun.

3. Modal pelengkap tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar.

Pada tahun 2012 dan 2011, BRI memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 55,12 triliun dan Rp 41,82 triliun. Bri tidak memiliki modal tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh rasio CAR BRI sebesar 14,96% ditahun 2011, mengalami peningkatan dibanding tahun 2011, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 13,76%. Peningkatan ini disebabkan karena kebijakan manajemen BRI yang cermat dalam pengelolaan modal dan kebijakan dalam melakukan ekspansi kredit yang diberikan kepada kredit yang memiliki bobot resiko rendah. Sedangkan Realisasi CAR (bank) tahun 2012 sebesar 16,95% di atas CAR minimum yang dipersyaratkan oleh BI yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan kemampuan BRI menghasilkan laba yang tinggi dan menunjukkan komposisi permodalan perseroan sangat sehat karena didominasi oleh modal inti yang mayoritas berasal dari laba.



### 5.3.2 Faktor Kualitas Aktiva

Pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan menggunakan rasio kualitas aktiva produktif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa PT. BRI, Tbk selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 memiliki nilai rasio KAP yang baik dimana batasan maksimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 15,5% untuk kategori bank dengan kategori sehat. Hal ini berarti bahwa selama periode tersebut PT. BRI, Tbk telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalahnya dari aktiva produktif yang dimilikinya.

### 5.3.3 Faktor Manajemen

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen biasanya dilakukan dengan kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (Rhummy, 2011).

Penggunaan *net profit margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk system pencatatan, pengamanan dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya

memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. (Tasman, dalam Rizky, 2012).

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa nilai dari NPM untuk tahun 2008 sampai tahun 2009 tidak mengalami pertumbuhan. Sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami pertumbuhan hal ini dilihat dari adanya peningkatan NPM dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Dari hasil analisis tersebut diperoleh predikat sehat.

#### **5.3.4 Faktor Rentabilitas**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, dimana faktor rentabilitas dapat dikatakan sehat bila ROA mencapai 1,22% dan nilai BOPO 93,52%. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas Bank Rakyat Indonesia berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan bank berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua, yaitu dengan menggunakan ROA dan BOPO.

Membaiknya komposisi kredit dimana komposisi kredit mikro yang memberikan *yield* tinggi semakin besar, meningkat kontribusi *fee based income* dan meningkatnya leverage, menyebabkan ROA BRI mengalami tren peningkatan. ROA BRI meningkat 4,93% pada akhir tahun 2011 dari 4,64% pada posisi tahun sebelumnya jauh di atas ROA perbankan nasional.

Rasio imbal hasil rata-rata asset (ROA) BRI kembali meningkat di tahun 2012, menjadi 5,15% sebagai akibat naiknya pendapatan, terkendalinya beban dan biaya operasional yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih dengan laju pertumbuhan lebih besar dari laju pertumbuhan asset. ROA sebesar itu berada jauh di atas rata-rata industry perbankan Indonesia. Perhitungan rasio ROA selama kurun waktu lima tahun diperoleh hasil yang fluktuatif, tetapi masih dalam batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%, apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.

Perhitungan BOPO Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tren yang menurun sejak tiga tahun terakhir seiring dengan peningkatan efisiensi operasional yang berhasil dicapai dan membaiknya kualitas kredit. BOPO mencapai 59,93% pada akhir tahun 2012, turun dibanding tahun 2010 yang tercatat sebesar 70,86 dan tahun 2011 yang tercatat sebesar 66,69%. Rasio yang rendah tersebut merupakan wujud keberhasilan manajemen dalam mempertahankan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional seperti

ditunjukkan dengan terjaganya NIM, terkendalinya LDR dan turunnya NPL yang membuat profitabilitas BRI kembali meningkat.

Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kurang dari 93,53%, nilai rasio yang dicapai oleh bank dikategorikan dalam kelompok sehat.

### **5.3.5 Faktor Likuiditas**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor likuiditas dikatakan sehat bila mencapai rasio *loan to deposit ratio* (LDR) 94,75%. Pengukuran kesehatan bank berdasarkan rasio LDR didapat dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga.

Perhitungan rasio *loan to deposit ratio* selama tahun 2012, LDR BRI relative terjaga pada target internal BRI, yaitu antara 80% - 90%. Pada akhir tahun 2012, tercatat rasio LDR adalah sebesar 79,85, naik dari posisi sebesar 76,20% di tahun 2011 lalu. LDR yang diperoleh dalam kurun waktu lima tahun masih menunjukkan rasionya lebih kecil dari 94,75 dari standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan adanya peningkatan, bank mampu menunjukkan semakin tinggi kemampuan likuiditas Bank Rakyat Indonesia sehingga kemungkinan Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

### **5.3.6 Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk**

Perkembangan tingkat kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan 2012 berdasarkan ketentuan dalam UU tentang perbankan, Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas mengawasi bank dalam mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang system penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yang memuat rasio-rasio untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh nilai dari faktor modal, kualitas aktiva, rentabilitas dan likuiditas dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mendapatkan predikat SEHAT. Dalam kondisi seperti ini Bank Rakyat Indonesia harus senantiasa mempertahankan atau ditingkatkan agar mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan analisis CAMEL antara lain:

1. Faktor Permodalan (CAR) pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2008 sampai tahun 2012 termasuk dalam kategori SEHAT.

Hal ini menunjukkan kemampuan BRI menghasilkan laba yang tinggi dan menunjukkan komposisi permodalan perseroan sangat sehat karena didominasi oleh modal inti yang mayoritas berasal dari laba.

2. Faktor Kualitas aktiva

Penilaian rasio kualitas aktiva produktif Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berada pada predikat sehat, meskipun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <10,35% artinya semakin kecil rasio KAP maka aktiva bermasalah pada bank relative kecil. Adapun penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berada pada predikat sehat, karena lebih besar dari criteria yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu 81% menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga pinjaman yang disalurkan semakin baik.

### 3. Faktor Manajemen

Rasio Net Profit Margin (NPM) Bank rakyat Indonesia pada tahun 2008 sampai tahun 2012 setiap tahunnya berfluktuasi, tetapi masih digolongkan pada predikat sehat karena hasil setiap tahunnya >100% sesuai dengan standar Bank Indonesia menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola alokasi dana secara efisien.

### 4. Faktor Rentabilitas

Faktor rentabilitas dianalisis dari dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Penilaian rasio ROA Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008 – 2012 berada pada predikat sehat karena setiap tahunnya mengalami kenaikan sesuai dengan criteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Begitu juga dengan rasio laba terhadap pendapatan operasional (BOPO) digolongkan pada kategori sehat karena setiap tahunnya mengalami penurunan sesuai dengan ketentuan dari bank Indonesia yaitu <93,52%, dimana semakin kecil BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

### 5. Faktor Likuiditas

Rasio *loan to deposit* (LDR) setiap tahunnya baik, karena nilai LDR yang semakin kecil menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan.

## **6.2 SARAN**

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia harus lebih memperhatikan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, salah satu contoh diantaranya adalah pemberian pinjaman kepada pegawai instansi pemerintah mengingat ada beberapa instansi pemerintah yang melakukan kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia dalam hal pemberian pinjaman. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat terhindar dari risiko kredit macet.
2. Untuk peneliti selanjutnya dalam pengukuran penilaian tingkat kesehatan bank sebaiknya menggunakan tata cara penilaian tingkat kesehatan terbaru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktarida. 2006. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Jawa Tengah.
- Hidayati, Inas Septa. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Tahun 2009-2012 Menggunakan Metode CAMEL (capital, asset, management, earning, liquidity)*. Tugas Akhir.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*.Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2008.*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, William J. Petty and David F. Scott., Jr., (2005) *Financial management, Principal and Applications*, 10<sup>th</sup> edition, Prentice-Hall Inc, NJ.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPEE, Yogyakarta.
- Muslim, T. Lizatul. 2013. *Analisis Perkembangan kesehatan Bank syariah Mandiri Berdasarkan Rasio Camel di Indonesia*. Jakarta
- Prastowo, Dwi., Rifka Juliaty. 2008. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Rhumy Ghulan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ruwaida, Fitri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD BPR Bank Klaten*.Universitas negeri Yogyakarta: Jawa Tengah.
- Suteja, Jaja dan Maulana Sidiq, 2010.*Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk mengukur tingkat kesehatan bank thp pertumbuhan laba*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen.

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assesment*, Cetakan Pertama, UUP STIM YKPN: Yogyakarta.

## BIODATA PENELITI

### 1. Identitas Peneliti

Nama Lengkap : Sahmin Noholo, SE., MM  
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 17 Juni 1967  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Membramo Kota Gorontalo.

### 2. Jenjang Pendidikan

Pendidikan Sarjana	Nama Perguruan Tinggi	Gelar	Tahun tamat	Bidang studi
Sarjana Ekonomi	Universitas Putra Bangsa	SE	1997	Akuntansi
Magister Manajemen	Universitas Airlangga	MM	2000	Manajemen Keuangan

### 3. Pengalaman Penelitian

- a. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja di Pemprov Gorontalo, 2002
- b. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen di UG 2002
- c. Pemetaan potensi bisnis di Kota Surabaya, 2002
- d. Program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja system informasi akuntansi pada PT. Fitrah Mandiri (BUMD) Kota Gorontalo, 2011
- e. Analisis total asset turnover dan gross profit margin terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris perusahaan manufaktur di BEI (Periode 2007 – 2010) 2012
- f. Pengaruh pelaksanaan good governance terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah kota Gorontalo, 2013

Gorontalo, November 2014

Sahmin Noholo, SE., MM  
NIP. 19670617 200501 1 001

## BIODATA PENELITI

### 1. Identitas Peneliti

Nama Lengkap : Siti Pratiwi Husain, SE., M.Si  
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 9 Maret 1986  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Durian I Kel. Tomulabutao Selatan Kota  
Gorontalo.

### 2. Jenjang Pendidikan

Pendidikan Sarjana	Nama Perguruan Tinggi	Lokasi	Gelar	Tahun tamat	Bidang studi
Sarjana Ekonomi	Universitas Negeri Sam Ratulangi	Manado	SE	2003	Akuntansi
Magister Sains	Universitas Padjadjaran	Bandung	M.Si	2011	Akuntansi

### 3. Pengalaman Penelitian

Judul Penelitian	Jabatan Penelitian	Tahun	Sumber Biaya
Peranan Partisipasi Pejabat Struktural dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran	Ketua	2011	Mandiri
Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Orang sebagai <i>Var Moderating</i> .	Anggota	2012	PNBP
Identifikasi penentuan harga jual jasa pada Tempat penitipan anak laboratorium kiddie care's Universitas Negeri Gorontalo	Anggota	2013	PNBP

Gorontalo, November 2014

Siti Pratiwi Husain, SE., M.Si  
NIP. 19860309 200801 2 003



## KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Nomor : 874/UN47.B8/DT/2014

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2014**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang :
- Bahwa untuk menunjang Tridharma Perguruan Tinggi maka Dosen perlu melaksanakan Penelitian;
  - Bahwa untuk melaksanakan Penelitian, Dosen memperoleh dana dari Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2013/2014;
  - Bahwa berhubung dengan butir a dan b di atas, maka perlu menerbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2005 tentang Dosen;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 110/M/2010 tanggal 4 Agustus 2010 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode 2010-2014;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI :
    - Nomor: 10 tahun 2005 tentang OTK Universitas Negeri Gorontalo;
    - Nomor: 18 tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 282/H47.A2/OT/2009, tanggal 17 Maret 2009 tentang Pembentukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo;
  - Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 372/ H47.A2/DT/2009, tanggal 1 Mei 2009 tentang pemberian kuasa kepada Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana untuk atas nama Rektor menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo;
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor :1603/H47.A2/KP/2010, tanggal 3 November 2010 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

- Memperhatikan : - Surat Pengantar dari Ketua Jurusan Manajemen Nomor: 343/UN47.B8/JM/2014 tanggal 19 September 2014  
- Surat Pengantar dari Ketua Jurusan Pendidikan Nomor: 397/UN47.B8/JPE/2014 tanggal 19 September 2014  
- Surat Pengantar dari Ketua Jurusan Akuntansi Nomor: 693/UN47.B8/JA/2014 tanggal 19 September 2014

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Menetapkan Dosen yang nama-nama serta judul kegiatan Penelitian sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai pelaksana Penelitian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo;
- Kedua : Bahwa nama-nama yang ditetapkan dengan Surat Keputusan ini bertugas melaksanakan kegiatan Penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku dan memasukkan laporan pelaksanaan tepat pada waktunya kepada Dekan melalui Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
- Ketiga : Biaya pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada Mata Anggaran yang berkenaan dengan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sampai dengan berakhirnya proses pelaksanaan kegiatan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo  
Pada tanggal : 22 September 2014

Dekan,



**Tembusan Yth:**

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
2. Pembantu Rektor I Universitas Negeri Gorontalo
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo
4. Pembantu Dekan II FEB Universitas Negeri Gorontalo
5. Ketua Jurusan di lingkungan FEB Universitas Negeri Gorontalo
6. Arsip.

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG  
 Nomor : 874/UN47.B8/DT/2014  
 Tanggal : 22 September 2014  
 Perihal : Dosen Pelaksana Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2014

NO	NAMA	JURUSAN	JUDUL PENELITIAN	KET.
1.	Dra. Irina Popoi, S.Pd, M.Pd Roy Hasiru, S.Pd, M.Pd	Sarjana Pendidikan Ekonomi	Pengaruh Faktor Finansial dan Sosial Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Sekretariat Dewan di Kabupaten Bone Bolango	Ketua
2.	Frahmawati Bumulo, SE, M.Si Radia Hafid, S.Pd, M.Si Meyko Panigoro, S.Pd, M.Pd	Sarjana Pendidikan Ekonomi	Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango	Ketua
3.	Hj. Irawati Abdul, SE, M.Si Melizubaida Mahmud, S.Pd, M.Si Hj. Fitri Hadi Yulia Akib, SE, ME	Sarjana Pendidikan Ekonomi	Implementasi Kelembagaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo	Ketua
4.	Rustam Tohopi, S.Pd, M.Si Erman Rahim, S.Pd, MH Ivan R. Santoso, SEI, M.Si	Sarjana Pendidikan Ekonomi	Analisis Kualitas Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo	Ketua
5.	Idham M.Ishak, SE, M.Si	Sarjana Manajemen	Survey tentang Identifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Pelayanan Perbankan di Provinsi Gorontalo	Ketua
6.	Supardi Nani, SE, M.Si	Sarjana Manajemen	Analisis Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Bank Sinar Mas Cabang Gorontalo	Ketua
7.	Raflin Hinebo, S.Pd, M.Si	Sarjana Manajemen	Analisis Hubungan Pemberian Insentif dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan	Ketua
8.	Robiyati Podungge	Sarjana Manajemen	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Pengambilan Keputusan di Desa Langalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango	Ketua
9.	Dr. H. Walidun Husain, M.Si	Diploma Tiga Adm. Perkaritoran	Kompetensi, Kompensasi dan Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	Ketua
10.	Drs. Maha Atma Kadji, M.Si	Diploma Tiga Adm. Perkantoran	Analisis Faktor Determinan Kualitas Pelayanan Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal (KPTSP-PM)	Ketua
11.	Ronald S. Badu, SE, M.Si Imran R. Hambali, S.Pd, SE, MSA	Sarjana Akuntansi	Studi Etnosains Dilema Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus di Kabupaten Gorontalo)	Ketua
12.	Amir Lukum, S.Pd, MSA Rio Monoarfa, SE, Ak, M.Si	Sarjana Akuntansi	Peran Good Corporate Governance dalam Corporate Social Responsibility Disclosure pada BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Ketua
13.	Zulkifli Boki, SE, Ak, M.Si	Sarjana Akuntansi	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ketua

NO	NAMA	JURUSAN	JUDUL PENELITIAN	KET.
14.	Sahmin Naholo, SE, MM Siti Pratiwi Husain, SE, M.Si	Sarjana Akuntansi	Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ketua
15	Mahdalena, SE, M.Si Nilawaty Yusuf, SE, AK, M.Si	Sarjana Akuntansi	Kinerja Auditor sebagai Pengawas dan Konsultan dalam Perspektif Karyawan bagian Keuangan di PDAM Kota Gorontalo	Ketua
16	Hj. Valentina Monoarfa, SE, MM Hartati Tuli, SE, AK, M., Si	Sarjana Akuntansi	Pengaruh Independensi terhadap Opini Auditor (Studi Kasus BPK Gorontalo)	Ketua
17	Usman, S.Pd, SE, M.Si Lukman Pakaya, S.Pd, MSA	Diploma Tiga Akuntansi	Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango	Ketua



Imran R. Hambali, S.Pd, SE, M.SA  
NIP. 19700823 199903 1 005